



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Proyek

Perkembangan dance di Indonesia semakin menunjukkan kemajuan, walaupun pada awalnya hanya di Ibu Kota saja dapat dijumpai tempat – tempat untuk mempelajari dance namun saat ini perkembangannya sudah menjangkau daerah– daerah, salah satunya adalah Yogyakarta.

Perkembangan dance ini tidak terlepas dari peningkatan kualitas dan adanya dorongan kebutuhan / prestise pada gaya hidup sebagian masyarakat di Indonesia, selain juga sebagai salah satu jenis olahraga yang bisa menjadi pilihan, sehingga untuk sebagian orang menjadikan dance adalah sebuah kebutuhan untuk menunjang dalam pergaulan dilingkungannya.

Mempelajari dance memerlukan pelatihan, penguasaan teknik dan dasar – dasar teori yang jelas, agar orang yang mempelajari benar – benar mengerti dan dapat menjiwai ketika melakukan gerakan – gerakan dalam dance. Untuk itu fasilitas pendidikan berupa sanggar dance yang dikelola secara profesional saat ini sangat dibutuhkan Yogyakarta agar mempermudah peminat – peminat dance mendalami secara profesional.

Sanggar Dance di Yogyakarta merupakan fasilitas yang mewadahi seluruh aktifitas belajar mengajar, baik berupa basic dance dengan memfokuskan pada gerakan dan teknik yang tepat, maupun komposisi (choreography) dan teori, sehingga dapat mencetak seorang dancer yang memiliki totalitas dalam pengolahan dan pementasan sebuah pertunjukan tarian (dance performance) yang profesional. Sanggar



Dansa ini selain mengkhususkan pada dance juga mempunyai fasilitas penunjang berupa ballroom untuk pertunjukan dansa, perpustakaan, café /cafeteria, mini market, salon, dan tempat ibadah yang merupakan one stop service yang memudahkan pengguna sanggar dansa.

Dansa terbagi dalam beberapa aliran yaitu Latin, Swing, Argentina Tango dan Ballroom, pada setiap aliran memiliki level yang menentukan tingkat kemahiran seseorang yaitu Begginer, Silver, Gold, dan level tertinggi adalah Advance. Namun untuk saat ini di Indonesia baru diperkenalkan dansa jenis Ballroom yang terdiri dari Foxtrot, Tango, Dances of Passion, Viennese Waltz, Waltz, dan Quickstep. Sedangkan dari Latin hanya Cha Cha saja.

2. Spesifikasi Umum Proyek

Perancangan Sanggar Dansa ini, yang juga merupakan tempat untuk belajar dansa secara profesional dilengkapi dengan adanya fasilitas – fasilitas pendukung sekunder yang secara tidak langsung dibutuhkan bagi pengguna sanggar ini (cafeteria, mini market, tempat ibadah, dll)

Elemen yang akan terbentuk dalam perancangan sanggar dansa ini merupakan penjabarkan makna gerak yang dapat diwujudkan ke dalam bentuk – bentuk melalui elemen – elemen dalam arsitektur, yang juga merefleksikan gerakan dasar dari tarian dansa secara umum dan Waltz secara khusus sehingga bentuk massa yang akan terbentuk nantinya merupakan transformasi dari gerakan Waltz (Ballroom dance), pola gerakannya sangat halus, naik dan turun yang mengesankan lemah lembut dan sangat romantis.

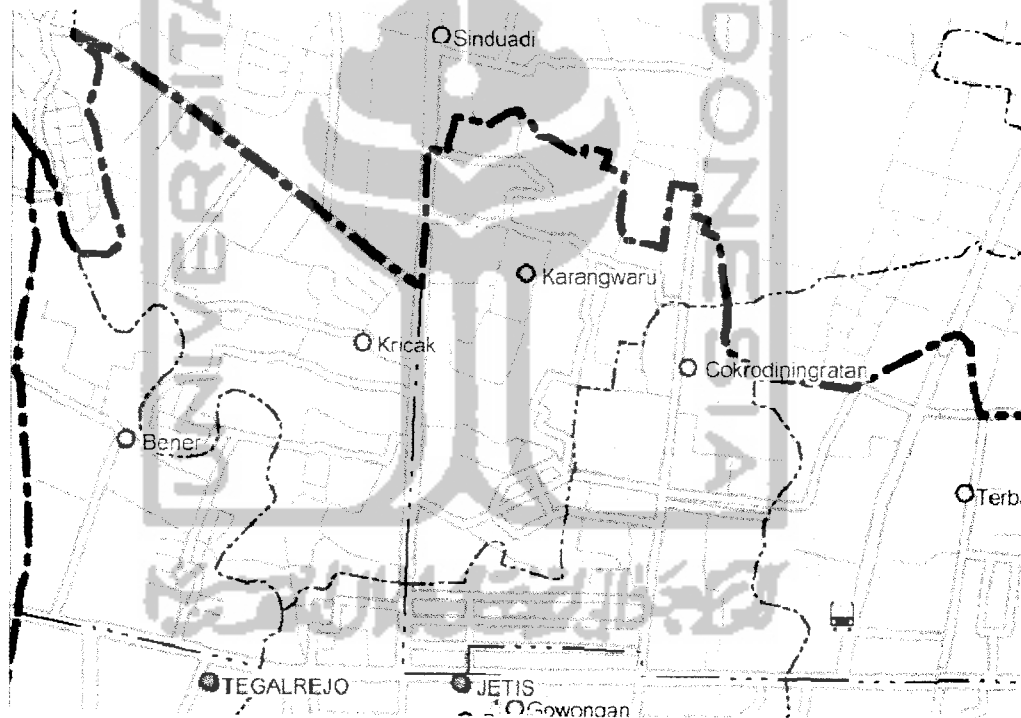
Dengan adanya Sanggar Dansa di Yogyakarta, peminat dansa di daerah dapat belajar secara profesional, yang juga didukung oleh wadah dengan fasilitas yang sesuai sehingga penguasaan teori dan

wadah dengan fasilitas yang sesuai sehingga penguasaan teori dan teknik gerak yang baik dapat melahirkan dancer yang mempunyai totalitas dalam mengangkat dansa kepermukaan di Indonesia.

2.1. Lokasi

Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 43 kelurahan dengan luas 32,5 KM² atau 1,02% dari luas wilayah propinsi DIY, tepatnya pada 7° 49' 26" – 7° 15' 24" LS dan 110° 24' 19" - 110° 28' 53" LU

Lokasi terpilih untuk sanggar dansa terletak di kotamadya Yogyakarta, tepatnya di Jl Gotong royong, kelurahan karangwaru, kecamatan Tegalrejo. 15M dari Jl, AM. Sangaji dan 5 menit dari pusat kota.



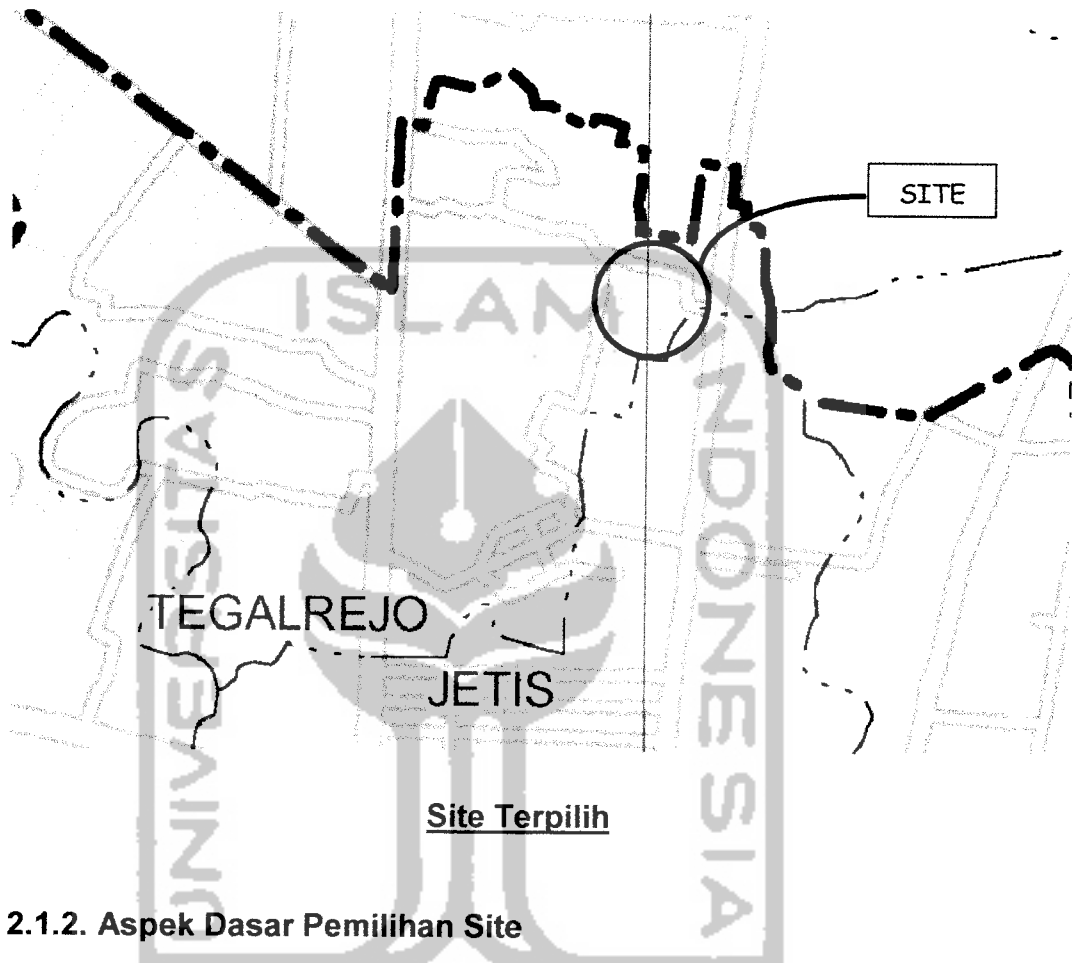
Peta Lokasi

Kondisi lingkungan dari Sanggar Dansa ini adalah terletak di jalan utama tembusan antara Jl. Magelang dan Jl. Am. Sangaji, terletak di kawasan hunian dan pendidikan.



2.1.1. Pendekatan Site

Pendekatan site diperlukan untuk memberi kemudahan dalam penjangkauan dan memaksimalkan fungsi bangunan itu sendiri agar semua aktifitas yang diwadahi dapat berjalan dengan nyaman dan baik.



2.1.2. Aspek Dasar Pemilihan Site

Faktor yang mendasari dan menentukan dalam pemilihan site sebagai lokasi dibangunnya Sanggar Dansa adalah :

- ⊇ Terletak di pusat kota dan dilewati sarana transportasi yang memadai.
- ⊇ Site terpilih merupakan daerah pengembangan komersial, perkantoran dan pendidikan.
- ⊇ Lokasi terletak agak masuk dari jalan utama dimaksudkan untuk mengurangi kebisingan dan polusi udara akibat dari padatnya lalu lintas.





- ⊇ Lokasi terletak agak masuk dari jalan utama dimaksudkan untuk mengurangi kebisingan dan polusi udara akibat dari padatnya lalu lintas.
- ⊇ Site diperhitungkan sesuai dengan besaran luasan lahan yang memungkinkan dapat menampung aktifitas pada bangunan
- ⊇ Lokasi dekat dengan pusat kota dan sebagai jalur akses menuju kawasan komersial, perekonomian, perkantoran, hunian, wisata dan pendidikan sangat mendukung keberadaan site.
- ⊇ Posisi site dikelilingi oleh jalan pada ketiga sisinya (Sisi utara, timur, dan barat) sehingga jalur sirkulasi untuk mengakses bangunan baik masuk maupun keluar sangat mudah.
- ⊇ Jaringan Infrastruktur yang sudah tertata dengan baik, mengoptimalkan keberadaan site.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka lokasi site terpilih adalah di daerah Kotamadya Yogyakarta yaitu Jl Gotong Royong. Site terletak dengan pusat kota dan terletak di jalur utama transisi dari pusat kota ke kawasan pinggiran, selain itu semua fasilitas yang ada dilingkungan site mendukung perkembangan sanggar dansa dan keberadaan bangunan itu sendiri.

Kondisi Site secara spesifik :

1. Batas – batas

- ⊇ Sisi Utara terdapat Jl Gotong Royong dan hunian (Perumahan)
- ⊇ Sisi Timur dibatasi oleh Jl Gotong Royong dan sarana pendidikan
- ⊇ Sisi Barat dibatasi hunian (Kampung)
- ⊇ Sisi Selatan terdapat hunian dan sarana pendidikan

2. Orientasi Site adalah menghadap kearah Jl.Gotong Royong dan Sarana Pendidikan yang langsung mengakses ke Jl.AM. Sangaji (Jl.utama ke pusat kota)



3. Luas lahan \pm 10.500 M² dan masih berupa tanah sawah yang terletak dikawasan pemukiman / hunian.

Pemilihan site berdasarkan kebutuhan akan ruang untuk sekolah dance sehingga lokasi site menyesuaikan fungsi bangunan dan aktifitas yang diwadahi.

2.2 Profil Pengguna Bangunan

Sanggar Dansa merupakan bangunan yang mewadahi aktifitas belajar mengajar dan adanya fasilitas komersial pendukung (One Stop Service), oleh karena itu karakter pengguna dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

⇒ Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar merupakan aktifitas utama di Sanggar Dansa, pengguna adalah siswa, pengajar dan staf pengelola, sehingga privacy pengguna bangunan agar nyaman dan tenang dalam beraktifitas sangat dibutuhkan (Studio, Classrooms, Faculty office, Lobby)

⇒ One Stop Service

Meliputi adanya Ballroom sebagai tempat pesta dansa, perpustakaan, salon, mini market, tempat ibadah, showers, kantin, karakter ruang harus mempunyai daya tarik bagi pengunjung dan memberikan suasana rekreatif serta rileks, sedang ruang yang melibatkan siswa adalah Ballroom yang mewadahi siswa dalam mengadakan pertunjukan (dressing rooms, guest dressing)

3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- ⇒ Bagaimanakah bangunan sanggar dansa yang dapat mencerminkan citra dansa?